

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bipolar atau disebut juga dengan Bipolar Disorder adalah sebuah penyakit gangguan emosi, atau perasaan. Bipolar sendiri memiliki arti, *Bi* yang artinya dua, dan *Polar* yang artinya kutub dan juga *disorder* yang artinya tidak teratur atau kacau. Orang Dengan Bipolar (ODB) adalah orang yang mengalami gangguan perasaan dengan dua kutub yang berbeda, yaitu disebut Mania dan juga Depresi. Mania adalah dimana penderita mengalami fase senang yang berlebihan dan juga memiliki keinginan beraktivitas yang sangat tinggi, dan cenderung tidak memiliki hasrat untuk tidur. Lalu Depresi, adalah suatu fase yang berkebalikan dengan fase Mania. Yaitu difase ini penderita memiliki rasa sedih yang sangat ekstrim, sehingga tidak memiliki antusias dalam berkegiatan, dan lebih cenderung sering mengantuk atau tidur. Gangguan perasaan seperti bipolar ini adalah gangguan yang sulit untuk dikontrol, bahkan oleh diri penderita itu sendiri. Pengidap bipolar sering tidak menyadari keadaan perasaannya sendiri, baik pada saat fase mania ataupun pada saat fase depresi. Oleh karena itu pengidap bipolar membutuhkan orang lain untuk membantu mengontrolnya. Namun kebanyakan orang awam masih belum mengerti mengenai penyakit bipolar, sehingga membuat masyarakat sering salah pandangan mengenai bipolar. Pada saat ini pandangan terhadap pengidap bipolar cenderung buruk dan sering dianggap gila. Hal ini lah yang memperburuk keadaan itu sendiri. Pengidap bipolar sering terlempar dari lingkungan sosial yang membuat mereka sulit mendapatkan teman dan bahkan difase yang ekstrim, sering pengidap bipolar berpikir ingin mengakhiri hidupnya. Banyak kasus mengenai pengidap bipolar yang bunuh diri. Natalia Widiasih, SpKJ(K), Mpd.Kes. (2015) mengatakan bahwa 10-15% pengidap bipolar mati oleh tangan mereka sendiri. Hal ini disebabkan kurangnya kontrol dari orang-orang disekitarnya yang membuat tidak ada pencegahan hingga kejadian yang paling buruk itu terjadi. Diharapkan dengan adanya kampanye sosial ini akan membuat masyarakat lebih

mengerti tentang bipolar, dan membuat pandangan terhadap pengidap bipolar menjadi lebih baik, melihat dampak besar yang akan terjadi terhadap pengidap bipolar dari pandangan masyarakat itu.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi tertinggi dalam angka prelevansi kecenderungan gangguan emosi seperti bipolar, yaitu sebanyak 9,3%. Dan pada saat ini bipolar mulai banyak menjangkit banyak orang, khususnya di Kota Bandung, menurut pihak Rumah Sakit Jawa Barat laporan, dr Lelly Resna, Spk.Jk. (2016) menyebutkan bahwa mengenai pasien yang mengeluhkan mengidap bipolar, semakin banyak. Namun saat ini kepedulian mengenai kesehatan emosi atau jiwa seperti bipolar ini masih dirasa kurang. Saat ini peningkatan kesehatan di kota Bandung lebih sering berfokus kepada kesehatan fisik saja, seharusnya kesehatan emosional juga penting untuk diperhatikan, karena kesehatan fisik dan emosi atau jiwa juga sama pentingnya. Oleh karena itu kampanye sosial seperti bipolar ini sangatlah diperlukan, mengingat kampanye sosial mengenai kesehatan emosi atau jiwa masih jarang dilakukan bila dibandingkan dengan kampanye sosial mengenai kesehatan fisik.

Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa bisa terjangkit bipolar. Pada saat ini pengidap bipolar sering ditemukan pada orang dewasa. Namun dari segi psikologis, remaja merupakan fase yang riskan mengalami masalah emosi seperti bipolar, karena fase remaja merupakan fase transisi, menuju dewasa, yang merupakan fase adaptasi sebelum menjadi individu yang matang. Khususnya remaja akhir yang memiliki rutinitas yang tinggi, seperti di perkuliahan sangat riskan mengalami gangguan seperti depresi. Wong & Whitaker (dalam Nevid, Rathus, & Greene, 2005) menyebutkan bahwa data yang bersumber dari sebuah survei dengan sampel mahasiswa, menunjukkan bahwa sekitar 30% mahasiswa sering melaporkan mengalami depresi. Dengan melihat hal tersebut, membuat mahasiswa menjadi target yang dirasa tepat untuk dijadikan sebagai target sasaran dalam kampanye sosial bipolar ini. Terlebih lagi Kota Bandung merupakan pusat pendidikan di Jawa Barat, yang dimana banyak sekali universitas negeri ataupun swasta yang terdapat di Kota Bandung.

Dr. Untung Sentosa, Sp.Kj, M.kes (2016) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan Bipolar ketika sisi afektif mereka terganggu. Biasanya Bipolar melakukan hal-hal yang irasional, orang-orang yang mencandu narkoba, dan alkohol dapat di indikasikan sebagai petanda Bipolar. Ataupun seseorang yang selalu memiliki keinginan yang tiba-tiba dalam melakukan suatu hal ataupun membeli sesuatu, dapat di indikasikan sebagai petanda Bipolar. Dan hal-hal yang mengidikasi seseorang bipolar adalah, hal yang umum, setiap orang pernah merasakannya. Dan setelah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa, kebanyakan dari mereka belum mengerti betul tentang bipolar. Kebanyakan dari mereka merasa bingung dengan bipolar, dan tidak sedikit yang merasa bahwa bipolar telah menjangkiti mereka. Karena banyak dari mereka merasa indikasi dari bipolar ada didalam diri mereka. Diharapkan dengan adanya kampanye ini membuat masyarakat menjadi mengerti tentang bipolar, dan selanjutnya masyarakat menjadi bisa menjadi teman bagi pengidap bipolar untuk membantu mengontrol penyakitnya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian-uraian diatas, maka permasalahan yang menjadi tujuan kampanye sosial edukasi bipolar ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengidap bipolar membutuhkan orang lain untuk membantu mengontrol penyakitnya.
2. Masyarakat, sering salah persepsi terhadap pengidap bipolar, dikarenakan pengetahuan masyarakat masih kurang mengenai penyakit bipolar.
3. Di Indonesia, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan angka tertinggi dalam prelevansi gangguan emosi.
4. Di Kota Bandung kampanye sosial mengenai penyakit kejiwaan atau emosi masih kurang mendapat perhatian.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam upaya merancang kampanye sosial Bipolar dengan uraian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi kampanye sosial didalam mengedukasi mengenai penyakit bipolar di Kota Bandung?
2. Bagaimana visualisasi perancangan kampanye sosial edukasi mengenai penyakit bipolar?

1.3 Ruang Lingkup

a. What

Penulis akan merancang sebuah kampanye sosial tentang penyakit bipolar seagai upaya mengedukasi dan meningkatkan kepedulian masyarakat kota Bandung terhadap penyakit bipolar dan juga pengidapnya itu sendiri.

b. Who

Perancangan kampanye ini ditunjukkan kepada masyarakat kota Bandung, khususnya untuk remaja akhir (19-22 tahun), sebagai target primer yang dimana remaja memiliki kecenderungan yang rentan dengan masalah emosi, dan juga dewasa awal (23-31 tahun) sebagai target sekunder, karena pengidap bipolar saat ini sering ditemukan pada umur tersebut.

c. Where

Kampanye sosial ini akan diterapkan di kota Bandung, karena merupakan kawasan pendidikan di Jawa Barat yang dimana terdapat banyak perguruan tinggi disana.

d. When

Perancangan kampanye ini akan dilakukan pada periode semester genap tahun ajaran 2015-2016, terhitung dari bulan januari tahun 2016.

e. Why

Karena saat ini bipolar mulai menjangkiti banyak orang, dan keluhan mengenai bipolar sedang meningkat. Dan juga pengetahuan masyarakat tentang bipolar masih minim sehingga terjadi kesalah pahaman masyarakat terhadap bipolar.

f. How

Dengan mengkampanyekan bipolar ini penulis berharap masyarakat menjadi teredukasi tentang penyakit bipolar. Lalu masyarakat menjadi bisa menjadi teman bagi pengidap bipolar untuk mengontrol penyakitnya.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan Penulis dalam perancangan ini adalah merancang kampanye sosial yang mengedukasi tentang penyakit bipolar kepada masyarakat Kota Bandung.

1.5 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana komunikasi yang efektif dan komunikatif untuk mengedukasi tentang penyakit Bipolar.
2. Dengan keberhasilan perancangan ini, maka penulis bisa menggunakan hasil perancangan ini sebagai penunjang karya-karya atau pekerjaan-pekerjaan di masa yang akan datang.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode yang digunakan

Dalam kutipan Moleong (2014: 4) dengan judul buku “Metode Penelitian Kualitatif” menjelaskan mengenai metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

1.6.2 Cara Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka: Pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, media cetak dan sumber acuan yang lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil. Dan buku tersebut adalah buku psikologi tentang penyakit bipolar; buku komunikasi tentang kampanye; buku komunikasi tentang pesan dan media

b. Observasi Lapangan : Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada komunitas penderita Bipolar yang ada di Bandung yaitu Bipolar Care Indonesia Bandung.

c. Wawancara: Pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan mengenai penyakit Bipolar, yaitu kepada pendiri Bipolar Care Indonesia Bandung yaitu Bpk.David , lalu kepada Psikiatri yaitu Bpk. Dr. Untung Sentosa, Sp.Kj, M.kes untuk mengetahui tentang Bipolar, dan juga kepada mahasiswa sebagai target audiens.

1.6.3 Analisis

Analisis yang digunakan penulis dalam perancangan kampanye sosial bipolar ini adalah sebagai berikut:

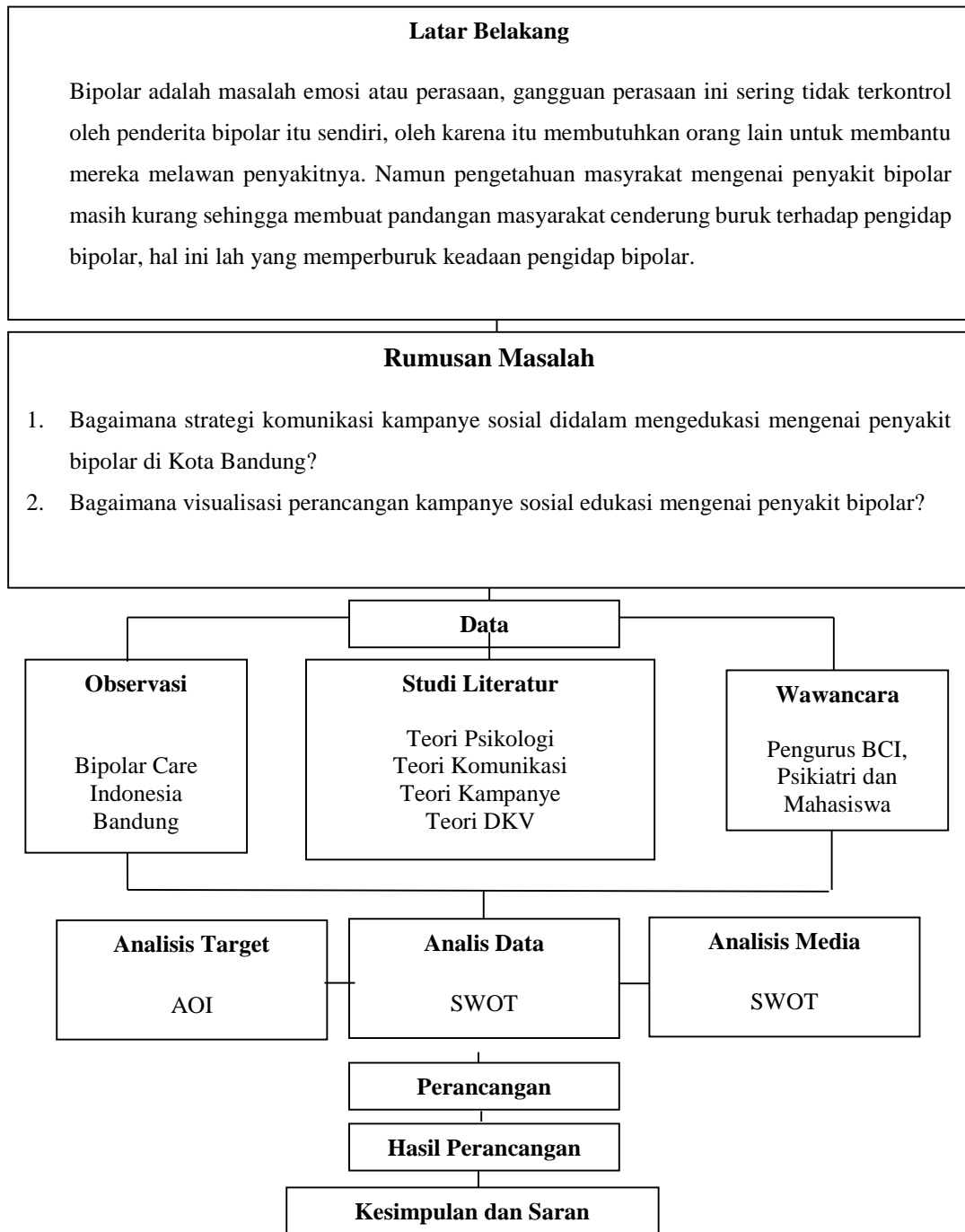
a. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan data yang dimiliki penulis, Kotler & Armstrong (2008:50) mengatakan analisis SWOT adalah evaluasi secara keseluruhan terhadap kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Analisis AOI

Analisis AOI digunakan untuk menganalisis target sasaran. Sandra Moriarty dkk. (2011;178) Konsumen yang memiliki nilai yang berbeda, sikap dan keyakinan yang berbeda, maka akan membuat keputusan yang berbeda dengan cara yang berbeda pula.

1.7 Skema Perancangan



Gambar 1.7 Skema Perancangan
Sumber: Data Penulis

1.8 Sistematika Perancangan

Dalam pembabakan ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai Penyakit Bipolar yang akan di uraikan dari masing-masing bab, Bab-bab tersebut adalah:

BAB I Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menyangkut hal-hal yang diterapkan pada ide atau gagasan yang nantinya menjadi acuan dalam pembuatan desain, pengertian judul, masalah yang ada, serta rumusan masalah, batasan masalah yang merupakan gambaran umum secara keseluruhan.

BAB II Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang digunakan oleh penulis yang menunjang dalam proses perancangan. Teori-teori tersebut yang bersangkutan kedalam perancangan, strategi pesan, dan juga strategi media.

BAB III Pada bab ini akan diuraikan data-data yang sudah didapat oleh penulis dari melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara, serta lalu mulai menguraikan tentang konsep dasar perancangan, polapikir, skema proses perancangan, strategi media, dan strategi kreatif yang selanjutnya akan dijadikan dasar pada perancangan kampanye sosial.

BAB IV Pada bab ini menguraikan tentang seluruh hasil perancangan desain mengenai kampanye sosial.

BAB V Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil perancangan yang telah dibuat sehingga akan diketahui hal yang menjadi alasan layak di terapkannya kampanye sosial Bipolar.